

Pengukuran bentuk dan kekuatan pasar yang dihadapi bulog : suatu analisa efektifitas kebijakan beras Indonesia 1970 - 1990

Satriyo Dwiputranto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184354&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini mengenai pengukuran kekuatan pasar yang dimiliki oleh BULOG di dalam negeri maupun di luar negeri akibat impor beras yang dilakukannya selama kurun waktu 1970 hingga 1990.

Titik perhatian utama adalah apakah BULOG mempunyai kekuatan monopoli di dalam negeri dan kekuatan monopsoni di pasar beras dunia. Kekuatan ini ditentukan oleh seberapa besar pengaruh impor Indonesia dalam proses pembentukan harga beras di pasar dalam negeri dan luar negeri. Dengan diketahuinya kekuatan monopsoni dan monopoli ini, akan dapat digunakan sebagai dasar analisa kebijakan di sektor beras untuk masa yang akan datang mengingat akan diberlakukannya perjanjian GATT setelah tahun 1993.

Kekuatan Monopoli yang dimiliki oleh BULOG dalam hal mempengaruhi tingkat harga yang terjadi di pasar dunia mencerminkan bahwa meskipun sudah dikontrol dengan cermat, kebijakan impor yang dilakukan oleh Indonesia selama ini termasuk cukup longgar. Hal ini karena volume impornya merupakan salah satu yang terbesar di pasar dunia yang tipis, terutama saat sebelum tercapainya swasembada beras di tahun 1988. Kecilnya kekuatan monopoli BULOG di dalam negeri menunjukkan bahwa

BULOG memberikan kesempatan bagi pihak swasta untuk terlibat dalam tata-niaga beras domestik mengingat terlalu besarnya biaya yang harus ditanggung BULOG bila ia harus terus mempertahankan kekuatan monopolinya sepanjang waktu. Tetapi bila diperlukan pada suatu waktu tertentu, BULOG akan tetap dapat mempunyai kekuatan monopoli di dalam negeri mengingat kemampuan operasional dan finansialnya.

Dalam skripsi ini hipotesa yang diuji adalah bahwa BULOG mempunyai kekuatan monopsoni yang cukup besar di pasar beras dunia tetapi kekuatan monopolinya cukup rendah di pasar beras dalam negeri. Pengukuran kekuatan ini didasarkan pada modifikasi terhadap penelitian Love dan Murniningtyas pada studi kasus gandum Jepang. Persamaan yang digunakan antara lain adalah besar permintaan, stok beras Indonesia dan dunia, harga beras tingkat konsumen di Indonesia, harga beras impor di pasar dunia.